



Metode Pembelajaran dalam Perspektif Filsafah Pendidikan Islam

Firna Fauza

Universitas Islam Indragiri

firnafauza8@gmail.com

Ardina Amelia

Universitas Islam Indragiri

ardinaamelia1206@gmail.com

Hamdani

Universitas Islam Indragiri

bangdaniofficial@gmail.com

Zahratul Laily

Universitas Islam Indragiri

muhammadhabibi190823@gmail.com

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
01-07-2025	25-07-2025	01-08-2025

ABSTRACT

Islamic education has various methods that are used to facilitate achieving learning objectives, this research uses library research research methods from data that already existed before, the principles of educational methods are 4 principles of religion, biology, psychological foundation yesterday sociological Islamic education method has several characteristics that emphasize exemplary values, educational methods in the Koran namely story and lecture methods methods of question and answer discussion and dialogue, awareness methods, methods of giving rewards and punishments, exemplary methods and in the hadith namely exemplary methods, methods of gentleness or compassion , deductive method, parable method, figurative method, question and answer method, repetition method, experimental method, problem solving method, discussion method, praise method, punishment method. Islamic education applies various methods derived from the Qur'an and Hadith, such as storytelling, lectures, Q&A, dialogue, reward and punishment, and role modeling. These methods are based on religious, psychological, biological, and sociological principles, aiming to shape individuals with good character, responsibility, and spiritual awareness—not merely to transfer knowledge”.

Key word: *Learning Methods, Philosophy, Islamic Education*

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki metode bermacam-macam yang digunakan untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran, penelitian ini menggunakan metode penelitian library research dari data data yang sudah ada pada sebelumnya, asas-asas metode pendidikan ada 4 asas agama, biologis, landasan psikologis kemarin sosiologis metode pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik yang menekankan nilai-nilai keteladanan, metode pendidikan dalam Alquran yakni Metode cerita

dan ceramah metode diskusi tanya jawab dan dialog, metode penyadaran, metode pemberian ganjaran dan hukuman, metode keteladanan dan dalam hadist yakni Metode keteladanan, metode lemah lembut atau kasih sayang, metode deduktif, metode perumpamaan, metode kiasan, metode tanya jawab, metode pengulangan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode diskusi, metode pujian, metode pemberian hukuman. Pendidikan Islam menggunakan berbagai metode yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti cerita, ceramah, tanya jawab, dialog, hukuman dan ganjaran, serta keteladanan. Metode-metode ini didasarkan pada prinsip agama, psikologi, biologi, dan sosiologi, dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan sadar spiritual, bukan sekadar mentransfer ilmu”.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Filsafat, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermaksanakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian- pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.¹ Pendidikan berbasis Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Hal tersebut dibuktikan melalui wahyu ketuhanan kepada Nabi Muhammad SAW tentang perintah mengenal Allah SWT, menemukan fenomena alam, serta mengenal perkembangan diri termasuk aspek aqidah, ilmu dan amalan. Prinsip-prinsip ini telah menjadi inti dari Filsafat Pendidikan Islam dan sepenuhnya fokus karena menyoroti kontribusi pengetahuan, keyakinan, dan praktik dalam kehidupan manusia.

Berabad-abad setelah kelahiran Islam (632 M), sarjana Muslim telah mendirikan sekolah, universitas, dan perpustakaan. Itu telah menjadi pusat pembelajaran, termasuk bidang astronomi, fisika, seni, filsafat, dan kedokteran. Selain itu, berbagai metode telah dirintis oleh para sarjana dan ilmuwan Muslim dan menjadi dasar dari ilmu-ilmu modern, dan diajarkan di universitas-universitas Eropa sampai dengan abad ke-18. Kebangkitan umat Islam menuju peradaban dalam kurun waktu empat dekade didasarkan pada penekanan Al-Islam pada pembelajaran. Hal ini terlihat jelas ketika melihat Alquran dan hadis Nabi Muhammad SAW yang sarat dengan referensi pembelajaran, pendidikan, observasi, dan penggunaan akal. Ayat pertama Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

¹ M. Kholil Asy'ari, “Metode Pendidikan Islam Oleh : M.Kholil Asy'ari Abstraksi,” *Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S Al-Alaq: 1-5)

"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran" (Q.S , Az-Zumar: 9)²

Dalam perspektif filsafat Pendidikan Islam metode pendidikan Islam tidaklah sama dengan metode pendidikan yang ada di barat. Walaupun ada beberapa metode yang hampir sama. Tetapi tetap saja dalam pengungkapan istilah terdapat perbedaan. Yang perlu dipahami dari metode pendidikan Islam adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT.³

Begitu pentingnya metode Pendidikan ini, dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar salah satunya dapat dinilai dari metode yang diterapkannya. Maka tak jarang kita lihat seorang guru yang ahli dan menguasai di dalam materi pelajarannya tetapi gagal dalam pengajarannya. Ketidaktepatan dalam memilih metode dan menerapkannya akan berakibat pada pencapaian tujuan pendidikan yang tak sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya satu tinjauan filosofis mengenai hal ini.⁴

Kurikulum pendidikan islam dirancang untuk menggambarkan ajaran Al-Qur'an dan Nabi Muhammad SAW guna meningkatkan kualitas hidup manusia. Kurikulum ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik, membentuk moral dan budi pekerti, ketaqwaan beragama, serta pertumbuhan intelektual dan profesional. Kurikulum juga harus selaras dengan masyarakat modern, dengan fokus pada kemajuan dan inovasi untuk membantu mengentaskan kemiskinan dan mendorong kebebasan.

Kurikulum pendidikan islam bertujuan untuk mengembangkan individu berwawasan luas dengan karakter dan keterampilan yang kuat yang diperlukan untuk kehidupan. Hal ini dirancang untuk mengatasi kerusakan moral, kemerosotan spiritual, dan kurangnya pengetahuan dan kemampuan dengan beradaptasi secara efektif terhadap konteks saat ini.

Kurikulum pendidikan islam bertujuan untuk menyebarkan ajaran kitab suci dan cara-cara Nabi untuk meningkatkan kehidupan manusia secara positif. Tujuan utamanya adalah membentuk lulusan yang bermental halus dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Di

² Adi Sudrajat and Atika Zuhrotus Sufiyana, "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam," *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 38, <https://doi.org/10.33474/ja.v2i2.9086>.

³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 198.

⁴ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 554–555.

Indonesia, pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh budaya, kepercayaan, dan beragam latar belakang yang ada di masyarakat. Penyesuaian kurikulum pendidikan Islam dengan konteks lokal diharapkan dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi perilaku siswa, terutama dalam menumbuhkan pengembangan karakter, kesadaran beragama, pertumbuhan intelektual, dan kematangan profesional.⁵

Penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berorientasi pada nilai-nilai ilahiah. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan normatif dan spiritual dalam memilih serta mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang utuh sesuai ajaran Islam.

METODE

Metode harus tepat menyelesaikan masalah dan jelas dideskripsikan serta disertai dengan referensi; modifikasi yang relevan harus dijelaskan. Prosedur dan teknik analisis data harus ditekankan dalam artikel tinjauan pustaka. Tahapan dan analisis penelitian harus dijelaskan secara detail. Pembahasan pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, serta menganalisis semua bentuk komunikasi. Data yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian perpustakaan (*library research*). Semua data dalam pembahasan ini terdiri dari buku-buku filsafat, pendidikan Islam dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema, serta informasi yang relevan.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah;

Metode Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Kata cara di dalam bahasa Inggris berasal dari kata *way* dan *methode*, cara dapat mencakup makna lebih luas seperti strategi, seni, metode dan metodologi. Selanjutnya strategi merupakan acuan dasar berkaitan dengan cara untuk mencapai tujuan. Contoh: *one way traffic*, *communication*, Cara Belajar Siswa Aktif, *Edutainment*. Sementara seni mengajar adalah suatu cara yang membuat pembelajaran lebih indah, mengesankan dan menyenangkan. Kemudian metode adalah cara yang sudah teruji jika digunakan bagi objek pekerjaan tertentu yakni pembelajaran yang hasilnya akan

⁵ Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, and Laila Qadaria, "Hakikat Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Medika Nusantara* 1, no. 3 (2023): 17–30, <https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.357>.

⁶ Suharjo et al., "Evaluasi Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 244–51, <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.138>.

lebih efektif dan efisien. Sedangkan metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan atau menguasai kompetensi tertentu.

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani, kata ini terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan kata *bodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Kata *methodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian ilmiah.⁷ Dalam bahasa Arab metode diterjemahkan dengan *manhaj* atau *thariqah* dan *al-wasilah*. *Al-thoriqoh* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator. Dengan demikian kata Arab yang dekat dengan arti metode adalah *al-Thariqah*. Dan di dalam bahasa Indonesia metode bermakna cara pandang yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya) atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang ditentukan. Dan secara leksikal, metode diartikan sebagai *way of doing anything* yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada suatu tujuan. Ahmad Tafsir memaknai metode dengan arti cara yang paling tepat dan cepat melakukan sesuatu.

Dan menurut Abudin Nata metode pendidikan Islam mempunyai arti antara lain: Pertama jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang Islami; Kedua cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.⁸

Menurut Al-Rasyidin dalam bukunya Falsafah Pendidikan Islami bahwa dalam Alquran, terdapat beberapa terma yang sering dimaknai dengan metode, di antaranya *thariqah*, *manhaj*, dan *wasilah*.⁹ Kata *thariqah* setidaknya diulang sebanyak 9 kali. Kata ini selalu muncul dalam arti jalan, dalam beberapa konteks, yang *pertama* konteks objek yang dituju, seperti yang terdapat dalam Q.S. an-Nisa: 169. Dalam ayat ini Allah SWT tidak akan menunjuki jalan orang-orang kafir yang melakukan kezaliman, kecuali jalan ke neraka jahannam. *Kedua*, dalam konteks sifat jalan yang ditempuh, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahqaa: 30. Dalam ayat ini sifat jalan yang ditempuh adalah *thariq al- mustaqim* (jalan lurus). *Ketiga*, dalam konteks jalan khusus, seperti yang terdapat dalam Q.S. Thaha: 77. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa perintah Allah kepada Musa a.s untuk membuat jalan khusus yakni jalan yang kering di laut. *Keempat* dalam konteks konsekuensi mengikuti suatu jalan. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Jin:1. Dalam ayat ini orang-orang yang tetap berada pada jalan lurus maka konsekuensinya akan di beri minum air yang segar (rizki yang

⁷ Anton Bekker, Metode-Metode Filsafat, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1984, hlm. 25

⁸ Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam Oleh : M.Kholil Asy'ari Abstraksi."

⁹ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), 174–175

banyak). *Kelima* dalam arti instrumen, seperti dalam Q.S. Al-mukminu: 17, yang menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan tujuh buah jalan (tujuh langit).¹⁰

Asas-Asas Metode dalam Pendidikan Islam

Ada 4 macam asas-asas metode pendidikan dalam islam diantaranya adalah:

a. Asas Agama

Sebagai metode yang dinisbatkan kepada kata islam, maka landasan utama yang menjadi patokan sudah bisa dipastikan, wajib mengacu pada tuntunan Al-Qur'an. Sebagai sandaran primer, apapun yang berada dalam lingkup islam, harus menyandarkan segala sesuatu pada Al-Qur'an, termasuk juga Metode Pendidikan Islam. Cara-cara yang mesti dijalankan oleh pendidik dalam mengasuh siswanya harus bernafaskan Al-Qur'an. Tidak lupa pendidik muslim harus mengarahkan siswa untuk meresapi sunnahsunnah rasululloh, yakni hadits nabawi. Sebagai pelengkap, penjelas, apabila tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, pendidik muslim harus menyandarkan upaya pencerdasan kepada Hadits Nabawi. Karena hadits itu terkait dengan *qauliah*, *fi'liyah* dan *taqririyah* Nabi. Jadi sangatlah relevan, mendasarkan upaya mendidik sesuai dengan sunnah Nabi.

b. Asas Biologis

Manusia secara fitrah akan mengalami pertumbuhan fisik. Mereka akan mengalami tahapan tahapan, dari bayi hingga tua dan mati. Secara normal, tumbuhnya fisik seseorang, tentu saja akan diiringi dengan perkembangan dalam sisi keilmuan.

c. Asas Psikologis

Transfer ilmu, memerlukan suasana hati dan pikiran yang jernih, supaya bisa masuk dalam pikiran, serta merasuk ke dalam sanubari. Kondisi psikis siswa perlu diperhatikan oleh pendidik. Sitausi emosi dalam diri guru ataupun siswa perlu dicermati, Kondisi tubuh yang sehat, harus diiringi kondisi pikiran yang stabil. Ketika fisik sehat, tapi mental tidak stabil, maka akan gagal menerima pelajaran. Demikian pula, ketika motivasi internal mendukung, tetapi fisik sakit, murid juga akan mengalami gangguan dalam belajar.

d. Asas Sosiologis

Hakikatnya, manusia bersifat sosial. Komunitas dan campur tangan pihak lain, tidak bisa dinafikan. Pendidikan minimal melibatkan siswa guru. Implikasinya adalah terjadinya transformasi akibat reaksi relasi sosial. Murid semakin pandai dalam segisegi yang

¹⁰ Dayu Feri Apriliansah and Faridi Faridi, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 355–67, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1487>.

mendapatkan sentuhan. Guru semakin lihai memberikan arahan. Selain sentuhan dalam kelas, faktor luar yakni lingkungan kehidupan di luar sekolah akan sangat mempengaruhi kepribadian seorang siswa.¹¹

Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan secara umum antara lain: Pertama dasar agama.; Kedua biologis; Ketiga dasar psikologis; dan Keempat dasar sosiologis

Kemudian menurut M. Arifin ada beberapa metodologis yang dijadikan landasan psikologis yang memperlancar proses pendidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam. Beberapa prinsip itu antara lain:

a. Prinsip Memberikan Suasana Kegembiraan.

Prinsip ini dapat dirujuk didalam ayat al-Quran dan Hadits antara lain: Artinya “*Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu*” (QS. Al-Baqarah 2 : 185). Artinya “*Permudahlah mereka dan jangan mempersulit, gembirakanlah mereka dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan mereka menjaubi kamu* (Al-Hadits)

b. Prinsip Memberikan Layanan dan Santunan dengan Lemah Lembut.

Sebagaimana Firman Allah: Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada- Nya* (QS; Al-Imran 3 : 159)

c. Prinsip Kebermaknaan bagi Peserta Didik.

Sebagaimana sabda Nabi SAW sebagai berikut: Artinya “*Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka*” (al-Hadits)

¹¹ Khoirul Bariah Rambe, Rin Indriani, and Wapiatul Khairiah, “Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Presektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 107–28, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1677>.

d. Prinsip Prasyarat

Untuk menarik peserta didik dibutuhkan mukadimah dalam langkah- langkah mengajar. Di dalam al-Quran banyak ayat-ayat yang memberikan prasyarat kepada manusia yang menjadi sasarannya dengan menggunakan kata-kata yang mengandung tanbih (minta) perhatian yang difirmankan pada awal suatu surat misalnya kata: (*Alif laam miim*), (*Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad*), (*Alif laam mim shaad*) dan lain sebagainya yang mengandung makna bahwa firman yang hendak disampaikan Allah kepada manusia adalah amat penting karena mengandung permasalahan baru yang harus mereka perhatikan sepenuhnya.

e. Prinsip Komunikasi Terbuka

Dalam al-quran banyak ayat yang mendorong manusia untuk membuka hati dan pikiranya diantaranya:

Artinya: *"Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda- tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang- orang yang lalai"* (QS.Al-A'raf 7 : 179). Artinya: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."* (QS. Al-Isra' 17: 36)

f. Prinsip Pengetahuan Baru

Firman Allah yang mendorong manusia untuk menciptakan ilmu-ilmu alam dan biologi dan psikologi antara lain: Artinya: *"Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?"*. (QS.Al-Fushilat 41 : 53)

g. Prinsip Memberikan Model Prilaku Yang Baik

Peserta didik akan berperilaku yang baik jika ada keteladanan yang dipraktekkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan firman-Nya: Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."* (QS. Al- Ahzab 33; 21). Artinya: *" Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia.."*.(QS.Al- Mumtahanah 60 : 4)

h. Prinsip Praktek Pengamalan Secara Aktif

Firman Allah yang menunjukkan pentingnya mengmalkan pelajaran yang telah dipahami dan hayati antara lain: Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?; Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”*.(QS. As-Shaf 61: 2-3)

i. Prinsip Kasih sayang dan memberikan bimbingan serta penyuluhan

Artinya: *“Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”*. (QS.Al-Anbiya 21 : 107)¹²

Tujuan dan Peranan Metode Pendidikan Islam

Dalam kajian metode Pendidikan Islam tentunya secara umum tujuan metode adalah untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan menalar pelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. Sedangkan Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam tidak mungkin akan dapat diajarkan, melainkan diberikan dengan cara yang khusus. Cara yang khusus ini lah yang disebut dengan metode. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini kiranya meng- hambat proses belajar mengajar yang berakibat pada membuang waktu dan tenaga.¹³

Al-Syaibany mengungkapkan bahwa dengan adanya metode, fikiran, pengetahuan, maklumat, keterampil- an, pengalaman dan sikap tidak akan berpindah dari pengajar kepada pelajar. Dialah penghubung dan perantara antara guru dan murid. Dan keberhasilan guru dalam mengajar salah satunya dapat dinilai dari metode yang diterapkannya.¹⁴

Mujib juga menjelaskan mengenai peranan ini bahwa metode memberikan inspirasi pada peserta didik melalui proses hubungan yang serasi antara pendidik dan peserta didik yang seiring dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁵ Sedangkan Nata mengungkapkan bahwa pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut.¹⁶

¹² Asy'ari, "METODE PENDIDIKAN ISLAM Oleh : M.Kholil Asy'ari Abstraksi."

¹³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 165–166.

¹⁴ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 554.

¹⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 167–168.

¹⁶ Dayu Feri Apriliansah and Faridi Faridi, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam."

Dasar dan Karakteristik Metode Pendidikan Islam

Dari beberapa pengertian yang diformulasikan oleh para pakar diatas tentang pengertian Metode dan Pendidikan Islam. Kita dapat menyimpulkan tentang pengertian Metode Pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh al-Syaibaniy yaitu, segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan peserta didiknya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.

Selanjutnya jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga dapat terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami. Selain itu metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

- a. Dasar agama, yaitu merujuk atau menjadikan Al-Quran sebagai landasan atau dasar pertimbangan dalam memilih dan menetapkan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Setelah itu baru kemudian menggunakan sumber-sumber lain dengan berbagai cabangnya dan dari penggalan serta praktik orang-orang shalih terdahulu.
- b. Dasar biologis, yaitu landasan atau pertimbangan yang didasarkan pada keadaan dan kebutuhan jasmani peserta didik serta tingkat perkembangan dan usia mereka.
- c. Dasar psikologis, yaitu pertimbangan terhadap sejumlah kekuatan psikologis, seperti motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat, dan kecakapan intelektual peserta didik.
- d. Dasar social, yaitu mempertimbangkan latar social lingkungan peserta didik, termasuk nilai-nilai dan tradisi-tradisi yang berlaku di masyarakat didalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran.

Metode pendidikan Islam harus digali, didayagunakan, dan dikembangkan dengan mengacu pada asas-asas sebagaimana yang dikemukakan diatas. Melalui aplikasi nilai-nilai Islam dalam proses penyampaian seluruh materi pendidikan Islam, diharapkan proses itu dapat diterima, difahami, dihayati, dan diyakini sehingga pada gilirannya memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya dalam bentuk nyata.

Seluruh karakterisik tersebut harus diketahui dan dipahami oleh para pendidik muslim. Dalam konteeks ini, menurut M. Arifin, persoalan terpenting yang harus dilihat para pendidik adalah prinsip bahwa penggunaan metode dalam proses kependidikan Islam harus mampu membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa

dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambar dalam dirinya tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Diantara karakteristik metode pendidikan Islam adalah:

- a. Keseluruhan proses penerapan metode pendidikan Islam, melalui dari pembentukannya, penggunaannya sampai pada pengembangannya tetap didasarkan pada nilai-nilai asasi Islam sebagai ajaran universal.
- b. Proses pembentukan, penerapan dan pengembangannya tetap tidak dapat dipisahkan dengan konsep akhlakul karimah sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.
- c. Mode pendidikan Islam bersifat luwes dan fleksibel dalam artian senantiasa membuka diri dan dapat menerima perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupi proses kependidikan Islam tersebut, baik dari segi peserta didik, pendidik, materi pelajaran dan lain-lain.
- d. Metode pendidikan Islam berusaha sungguh-sungguh untuk menyeimbangkan antara teori dan praktek.
- e. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya menekankan kebebasan peserta didik untuk berkreasi mengambil prakarsa dalam batas—batas kesopanan dan al- akhlak al- karimah.
- f. Dari segi pendidik, metode pendidikan Islam lebih menekankan nilai-nilai keteladanan dan kebebasan pendidik dalam menggunakan serta mengkombinasikan berbagai metode pendidikan yang ada dalam mencapai tujuan pengajarannya.
- g. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi terciptanya interaksi edukatif dan efisien.
- h. Metode pendidikan Islam merupakan usaha untuk memudahkan proses pengajaran dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.¹⁷

Adapun karakteristik Metode pendidikan Islam sebagaimana yang disebutkan Arrasyidin, diantaranya:

- a. Penerapan dan pengembangannya didasarkan pada nilai-nilai Islam
- b. Berorientasi pada penegakan al-akhlaq al-karimah.
- c. Keseimbangan antara teori dan praktek
- d. Menekankan nilai-nilai keteladanan (Mencontoh Rasul)
- e. Menekankan kebebasan berkreasi dan mengambil Prakarsa
- f. Mendepankan dialog kreatif (hikmah, pengajaran, dan argumentasi)

¹⁷ Khoirul Bariah Rambe, Ririn Indriani, and Wapiatul Khairiah, "Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Presepektif Filsafat Pendidikan Islam."

- f. Mempermudah proses pembelajaran.¹⁸

Jenis Metode Pendidikan Islam

Sebagai ummat yang telah dianugerahi Allah Kitab Al-Quran yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal sebaiknya menggunakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Al Qur'an dan Hadits. Diantara metode- metode tersebut dapat diterapkan dengan maksud dan tujuan tertentu diantaranya:

- a. Menalar *al-'ilm*, maka metode yang digunakan diantaranya; metode membaca (*Iqra*), metode ceramah, metode dialog, metode diskusi, metode musyawarah, metode perdebatan, metode mengajukan, pertanyaan, metode perumpamaan, metode perbandingan, metode perenungan, metode analogi, dan sebagainya;
- b. Memahami *al-'ilm*, maka metode yang digunakan diantaranya; metode perenungan (*tafakur*), metode qishah, metode pengulangan, dan sebagainya;
- c. Mensucikan jiwa, maka metode yang digunakan diantaranya; metode pemeliharaan jiwa, metode pensucian jiwa (*tazkiyatul Al-nafs*), metode pemberian nasihat (*mauiẓah*), metode intropeksi atau evaluasi diri (*mubasabah al-nafs*), metode pemberian peringatan, metode *qishah*, dan sebagainya.
- d. Mendisiplinkan jasmaninya, diantara metode yang dipakai; metode latihan, metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode pemberian nasihat, metode rihlah, dan sebagainya.¹⁹

Nata, sedikitnya mengemukakan tujuh jenis metode dalam pendidikan Islam yaitu metode teladan, metode kisah-kisah, metode nasihat, metode pembiasaan, metode hukum dan ganjaran, metode ceramah, dan metode diskusi.²⁰

- a. Metode Teladan.

Dalam Alquran kata teladan diproyeksikan dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan uswatun hasanah yang artinya teladan yang baik. Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua, guru/pendidik serta orang lain yang dikaguminya. Bahwa setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani.

¹⁸ BAHRUL ULUM STAI AS-SUNNAH, "Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2020): 8, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.123>.

¹⁹ STAI AS-SUNNAH.

²⁰ H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 95.

b. Metode Kisah-kisah

Metode yang menampilkan cerita sejarah faktual tentang kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh kisah-kisah yang terdapat di dalam sumber pendidikan Islam itu sendiri. Ramayulis mengartikan metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita.²¹

Salah satu contohnya menurut Abdurrahman Shaleh adalah di dalam Alquran diceritakan kisah antara Nabi Musa a.s dengan Raja Fir'aun, dari kisah ini terdapat beberapa contoh perbuatan baik yang dilakukan oleh Nabi Musa dan contoh perbuatan buruk oleh Fir'aun.²²

c. Metode Nasihat.

Alquran juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendakinya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat. Dalam mewujudkan intraksi antara pendidik dan peserta didik, nasehat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa. Cara ini banyak sekali dijumpai dalam Alquran, karena nasehat pada dasarnya bersifat penyampain pesan dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukan.

d. Metode Pembiasaan

Cara lain yang digunakan Alquran dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Ahnad Tafsir, Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga satu cara membiasakan.

e. Metode Hukum dan Ganjaran

Terhadap metode hukuman tersebut terdapat pro dan kontra, setuju dan menolak. Kecendrungan-kecendrungan pendidikan modern sekarang memandang tabu terhadap itu, padahal dalam kenyataan, manusia banyak melakukan pelanggaran, dan ini tidak dapat dibiarkan. Islam memandang bahwa hukuman bukan sebagai tindakan yang pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, dan bukan pula cara yang diutamakan. Nasehatlah yang paling diutamakan. Didalam Al-Quran hukuman biasa dikenal dengan nama azab yang didalamnya diulang sebanyak 373 kali. Jumlah yang besar ini menunjukkan

²¹ H. Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 196

²² Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, alih bahasa Arifin (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 206.

perhatian yang amat besar terhadap masalah hukum ini, dan meminta perhatian dari ummat manusia. Sedangkan kata ganjaran disebutkan dalam kata ajrun yang diulang sebanyak 105 kali.

f. Metode Ceramah (Khutbah)

Ceramah atau khutbah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah ini dekat dengan kata tabligh yaitu menyampaikan suatu ajaran. Dalam hal metode ceramah Saleh, meng- gabungkan metode ceramah dengan metode cerita karena kebiasaan metode cerita akan diungkapkan melalui ceramah oleh para pendidik.

g. Metode Diskusi

Metode ini juga diperhatikan oleh Al-Quran dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Abdurrahman Saleh, juga menggabungkan metode diskusi, tanya jawab dan dialog, karna pada dasarnya antara metode yang ketiga tersebut saling men- dukung yang tidak bisa dipisahkan.

Ramayulis dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian beban Pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengum- pulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²³

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah Al-quran dan al- Hadits sebagai sumber ajaran Islam berisi prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan menjadi konsep-konsep tentang metode. Metode dalam pendidikan Islam adalah cara yang digunakan pendiri kepada siswa untuk membawa siswa memahami pelajaran pendidikan Islam dalam pelajaran agar mencapai tujuan yang hendak dicapai atau di tujuan bersumber dari ajaran agama Islam. Asas-asas metode pendidikan dalam Islam ada 4 yakni asas agama, landasan biologis landasan psikologis landasan sosiologis. Karakteristik metode pendidikan Islam adalah berusaha untuk sungguh-sungguh menyeimbangkan antara teori dan praktek, untuk berkreasi mengambil prakarsa dalam batas-batas kesopanan dan akhlakul karimah, dalam segi pendidikan metode pendidikan Islam lebih menekankan nilai-nilai keteladanan dan kebebasan pendidikan dalam menggunakan serta

²³ H. Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 194.

mengkombinasikan berbagai metode pendidikan yang ada dalam mencapai tujuan pengajarannya. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para guru tatkala menyampaikan pembelajaran di dalam kelas salah satunya ditentukan oleh kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran. Dalam perspektif barat sangat banyak sekali pemilihan metode yang ditawarkan oleh para tokoh-tokoh bidang pendidikan. Namun perlu untuk diketahui bahwa terkadang metode tersebut tidaklah cocok dengan karakteristik fitrah manusia. Secara spesifik, metode pendidikan Islam haruslah relevan fitrah manusia sebagai makhluk dwi dimensi, yang terdiri dari jism dan ruh dan Konsepsi Islam tentang cara kedatangan ilmu pengetahuan kedalam diri manusia, yakni melalui pendengaran (*sam'a*), penglihatan (*basbar*) dan hati (*qalb*). Jika hal ini tidak diperhatikan, maka sebaik apapun metode itu yang dipilih, belum tentu dapat mengatasi permasalahan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada lembaga Jurnal Pelita Studi Islam dan Humaniora yang telah memfasilitasi penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, and Laila Qadaria. "Hakikat Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Medika Nusantara* 1, no. 3 (2023): 17–30. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i3.357>.
- Asy'ari, M. Kholil. "Metode Pendidikan Islam Oleh : M.Kholil Asy'ari Abstraksi." *Qathruna* 1, no. 1 (2014): 193–205.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, alih bahasa Arifin (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010)
- Dayu Feri Apriliansah, and Faridi Faridi. "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 355–67. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1487>.
- Esensi Metode Pendidikan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2020): 8. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.123>.
- Khoirul Bariah Rambe, Ririn Indriani, and Wapiatul Khairiah. "Hakikat Metode Pendidikan Islam Dalam Presefektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3

(2023): 107–28. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1677>.

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009)

Sudrajat, Adi, and Atika Zuhrotus Sufiyana. “Filsafat Pendidikan Islam Dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam.” *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020): 38. <https://doi.org/10.33474/ja.v2i2.9086>.

Suharjo, Zulmuqim, Muhammad Zalnur, Reo Chandrika, and Meliya. “Evaluasi Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 244–51. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.138>.